

A photograph of a large, modern, white building with a red-tiled roof, identified as BBPMSOH. The building is surrounded by lush greenery, including several tall palm trees and a large, fan-shaped palm tree in the foreground. A small, white, open-sided structure with a red roof stands in front of the building. The sky is clear and blue. The text "Selamat Datang di BBPMSOH Gunung Sindur Bogor" is overlaid on the image in a large, white, bold, italicized font with a black outline.

***Selamat Datang di BBPMSOH
Gunung Sindur Bogor***

Staf Unit Uji Bakteriologi





The diagram illustrates a cross-section of a Gram-negative bacterium. It features a thick, multi-layered cell wall (yellow) and an outer capsule (orange). The cell is covered in red flagella. Inside, a pink cytoplasm contains a purple nucleoid, a white inclusion body, and various small black granules. Labels include 'Fibrinogen' at the top right, 'Inclusion' on the left, 'Capsule' at the bottom left, and 'Cell wall' at the bottom left. The central text is overlaid in green.

**PENGANTAR
PENGUJIAN OBAT HEWAN DI
LABORATORIUM UNIT UJI BAKTERIOLOGI**



TUGAS UNIT UJI BAKTERIOLOGI

□ PENGUJIAN UMUM PRODUK

FARMASETIK DAN PREMIK

□ PENGUJIAN UMUM VAKSIN

BAKTERIAL DAN VIRAL

□ PENGUJIAN KHUSUS VAKSIN

BAKTERIAL

□ PENGUJIAN ANTIGEN BAKTERIAL

□ PENGKAJIAN UJI VAKSIN BAKTERIAL



PENGUJIAN UMUM PRODUK BIOLOGIK

- ❑ UJI FISIK
- ❑ KEMURNIAN
- ❑ STERILITAS
- ❑ UJI KONTAMINASI BAKTERI
- ❑ KEVAKUMAN
- ❑ KELEMBABAN



JENIS VAKSIN DAN ANTIGEN BAKTERIAL

NO.	VAKSIN	AKTIF	INAKTIF
1.	<i>HAEMOPHILUS PARAGALINARUM</i>		√
2.	<i>PASTEURELLA MULTOCIDA UNGGAS</i>	√	√
3.	<i>MYCOPLASMA GALLISEPTICUM</i>	√	√
4.	<i>MYCOPLASMA SYNOVIAE</i>	√	√
5.	<i>SALMONELLA ENTERITIDIS</i>	√	√
6.	<i>ESCHERICHIA COLI UNGGAS</i>		√
7.	<i>EIMERIA SP.</i>	√	
8.	<i>BACILLUS ANTHRACIS</i>	√	
9.	<i>PASTEURELLA MULTOCIDA SAPI</i>		√
10.	<i>BRUCELLA ABORTUS SAPI</i>	√	
11.	<i>ERYSIPELOTRIX RHUSIOPATHIAE BABI</i>		√
12.	<i>BORDETELLA BRONCHISEPTICA BABI</i>		√
13.	<i>MYCOPLASMA HYOPNEUMONIAE</i>		√
14.	<i>ESCHERICIA COLI BABI/SAPI</i>		√
15.	LEPTOSPIRA		√
16.	CLAMIDIA		√
ANTIGEN DIAGNOSTIK			
1.	<i>SALMONELLA PULORUM</i>		√
2.	<i>MYCOPLASMA GALLISEPTICUM</i>		√
3.	<i>BRUCELLA ABORTUS RBT</i>		√
1.	PROBIOTIK	√	
2.	BACTERIOPHAGE	√	

Pengujian Umum

Jenis Obat	Fisik	Pewarnaan	Kevakuman	Sterilitas	Uji kontaminasi			Uji Kelembaban
					Bakteri asing	Salmonella & Mycoplasma	Jamur/kapang	
Produk Farmasetik	√			√				
Vaksin virus inaktif (POULTRY)	√	√		√				
Vaksin virus hidup (NON POULTRY)	√		√	√				
Vaksin virus hidup (POULTRY)	√		√		√	√	√	√
Vaksin bakteri inaktif	√	√		√				
Vaksin bakteri aktif	√	√						

Pengujian Khusus

Jenis vaksin	Uji Inaktivasi	Uji Kandungan Bakteri	Uji Keamanan	Uji Potensi		
				Tantang	Serologis	Score Lasion
Bakteri Inaktif	√		√	√	√	√
Bakteri Aktif		√	√			
Probiotik	√	√	√			
Bacteriophage		√	√	√		
Antigen	Uji Fisik	Uji Kemurnian	Uji Identitas	Uji Variasi	Uji Potensi	
					RAT	TAT
RBT	√	√	√	√	√	
SAT	√	√	√	√		√
MYCOPLASMA ATAU SALMONELLA	√	√	√		√	√

UJI FISIK

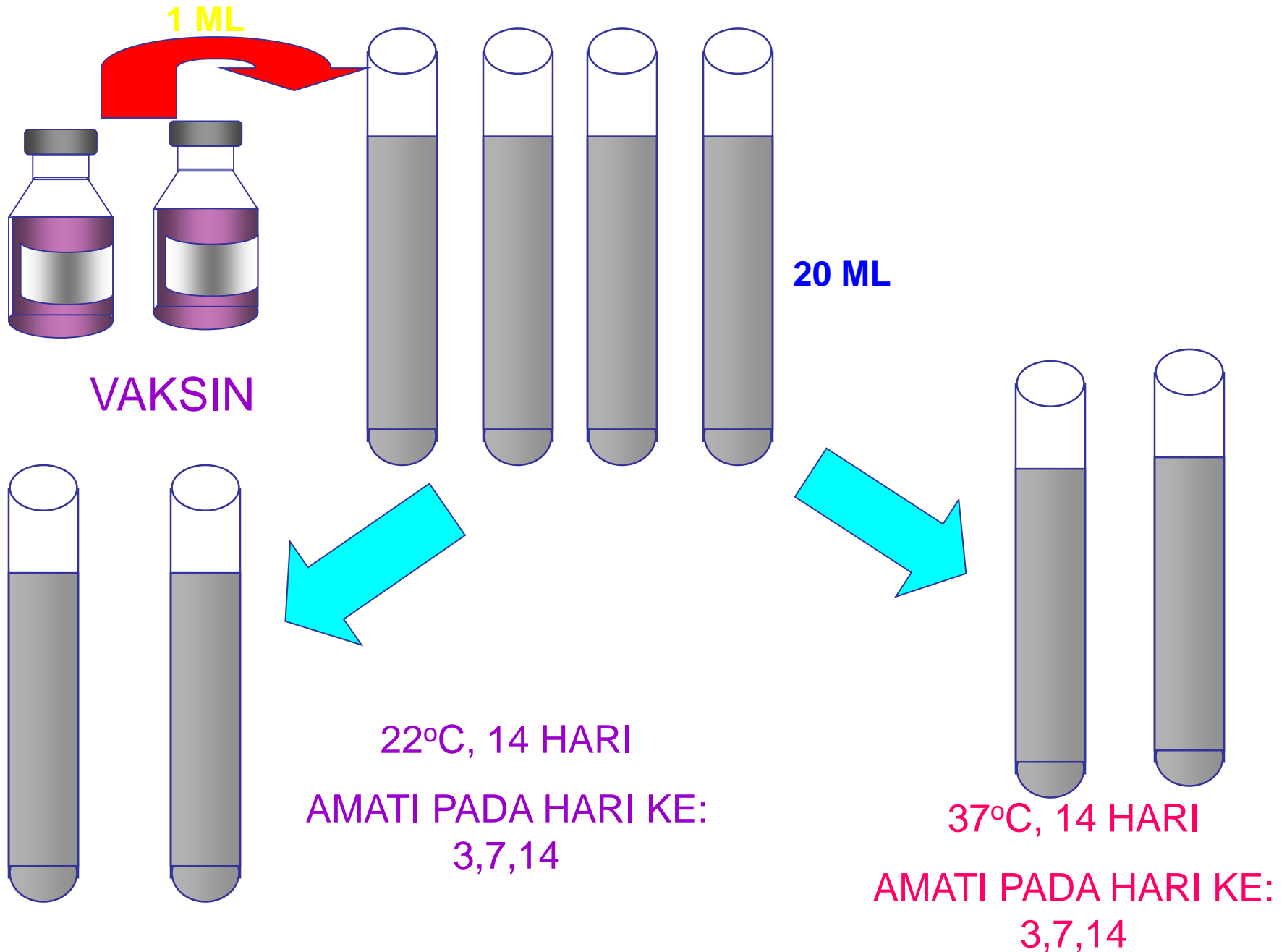
➤ WARNA

➤ HOMOGENITAS

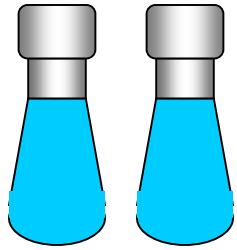
➤ ADANYA BAHAN ASING



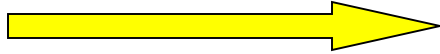
UJI STERILITAS VAKSIN INAKTIF



CONTAMINATION TEST OF BACTERIA



2 CONTAINERS OF SAMPLE



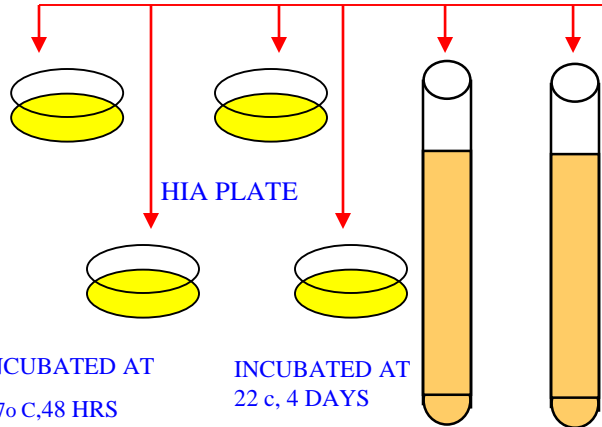
20 ML OF DW

CONTAMINATION TEST OF MISCELLANEOUS BACTERIA AND FUNGI

CONTAMINATION TEST OF SALMONELLA

CONTAMINATION TEST OF MYCOPLASMA

1 ML EACH



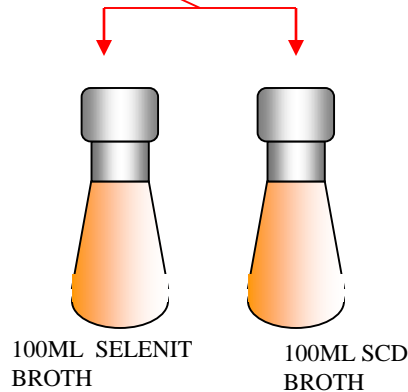
20ML/SCD BROTH

INCUBATED AT 22°C, 14 DAYS

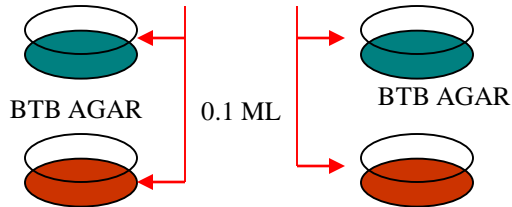
OBSERVED IN DAY

3, 7 AND 14

5 ML EACH



INCUBATED AT 37C, 18-24 HRS



DHL AGAR

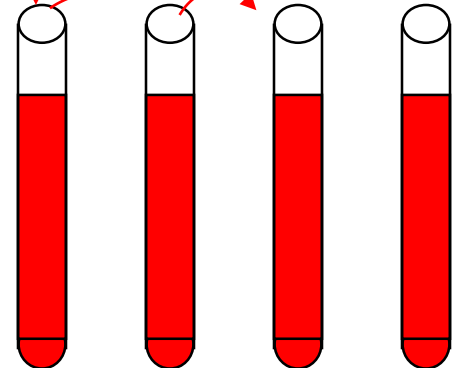
INCUBATED AT 37°C 18-24 HRS

DHL AGAR

1 ML Passage 1

1 ML Passage 2

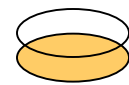
1 ML Passage 3



WEEKLY PASSAGE

10 ML OF PPLO BROTH

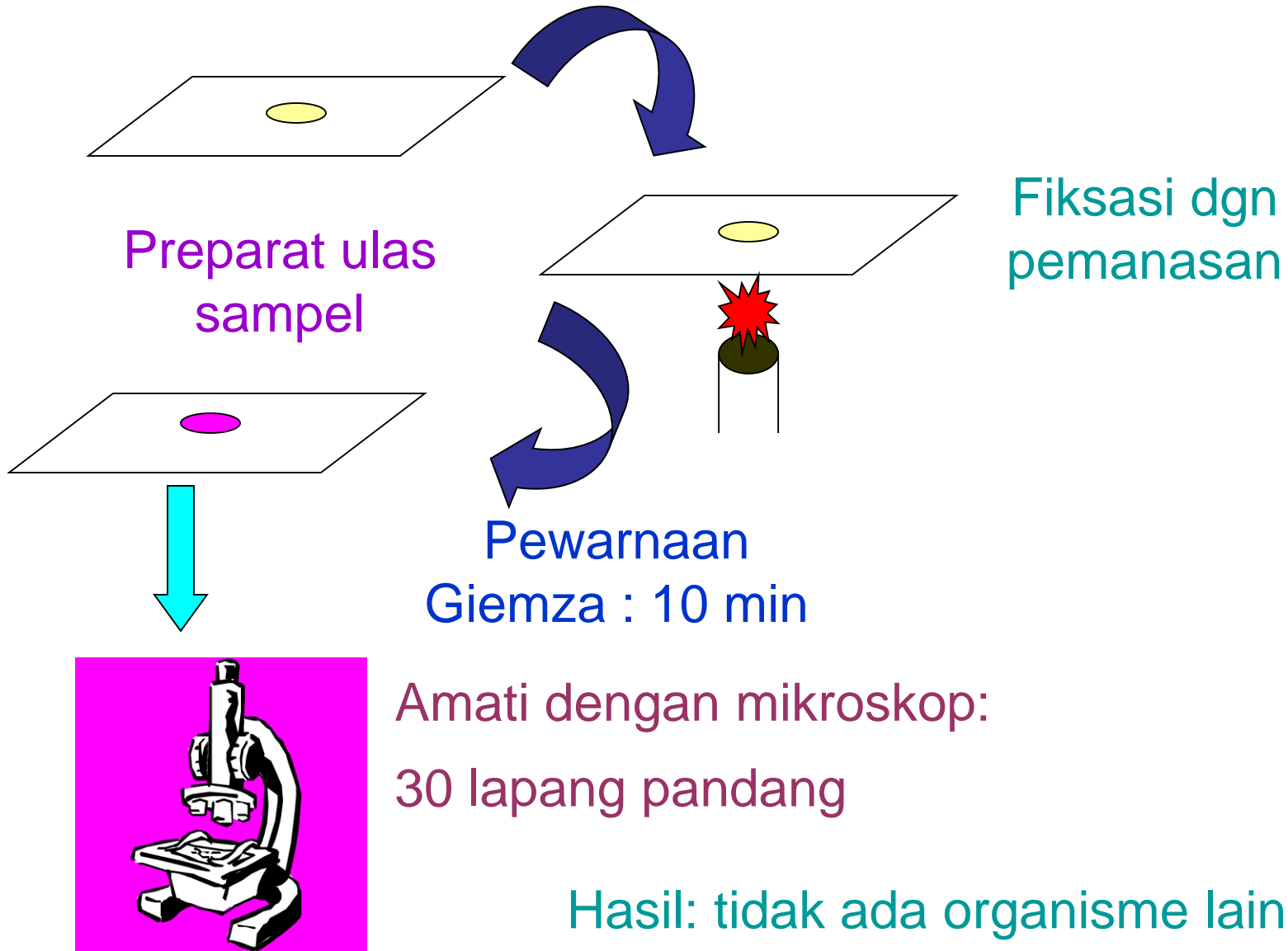
0,1 ML



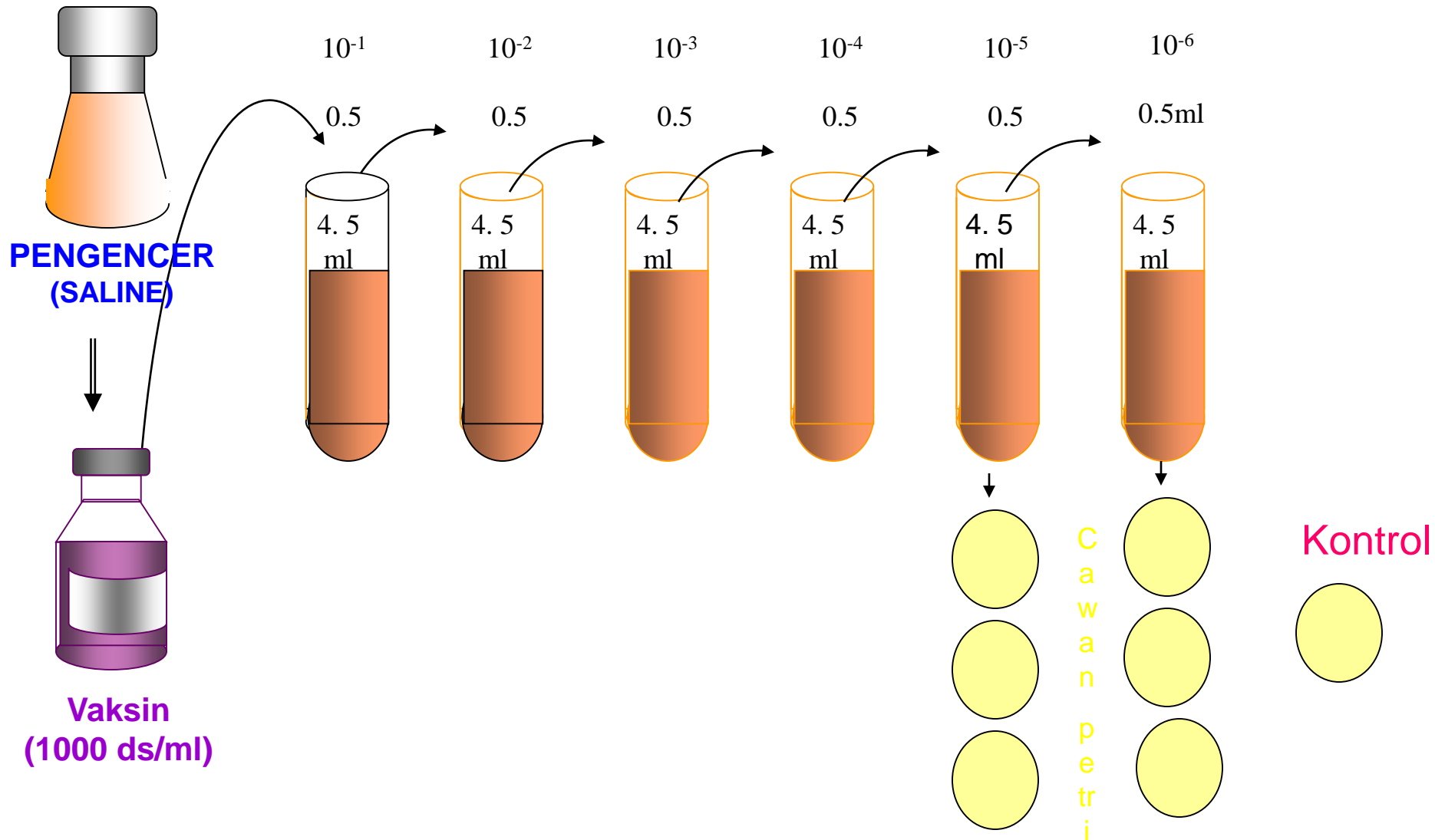
5 ML PPLO AGAR

INCUBATED AT 37° C, CO2 5%

UJI KEMURNIAN VAKSIN BAKTERI



Uji kandungan bakteri



Uji Keamanan dan Potensi

Vaksin	Uji keamanan			Uji Potensi		
	Jumlah, hewan, umur,	Dosis (aplikasi)	Lama pengamatan (hari)	Jumlah, hewan percobaan, umur	Dosis (aplikasi)	Lama Tantang / Serologis (hari)
CORYZA	20 ekor AYAM, 30-hari	1 (IM/SC)	21	20 ekor AYAM, 30-hari	1 (IM/SC)	14
FOWL CHOLERA	20 ekor AYAM, 12 minggu	1 (IM/SC)	14	40 ekor AYAM, 12 minggu	1 (IM/SC) booster	35
BRUCELLOSIS	15 ekor marmot, (350 GRAM)	1/15 (IM)	10	18 ekor marmot, (350 GRAM)	1/15 (IM)	40
ERYSIPELAS	20 Ekor Mencit, (18-22 GRAM)	0.2 ml (SC)	10	30 Ekor Mencit, (18-22 GRAM)	0.1 ml (SC)	10
ANTHRAX	15 ekor marmot (400 GRAM)	0.5 (SC)	21	15 ekor marmot (400 GRAM)	0.5 (SC)	21
HAEMORHAGIC SEPTICEMIA	5 ekor Kelinci (2 kg),	1 ml (IM)	28	30 ekor mencit (18-22G)	0.5 ml pool sera (SC) Tantang $10^{1.5} \text{MLD}_{50}$	1 7
BORDETELLA BRONCHISEPTICA	20 ekor Mencit (18-22G)	0.5 ml (IP)	14	30 ekor Mencit (18-22G)	1 (IP)	10

Terdaftar DEPTAN R.I.
No. D 9810534 VKC.1

125 ml

ANTHRAVET

VAKSIN ANTHRAX VAKSIN ANTHRAX

VAKSIN ANTHRAX

Hanya untuk hewan.

KEGUNAAN :

Pengebalan aktif terhadap penyakit anthrax (radang limpa) pada sapi, kerbau, kuda, domba, kambing dan babi.

SUSUNAN :

Setiap dosis vaksin (1 ml) mengandung tidak kurang dari 10 juta spora kuman Bacillus anthracis strain 34 F₂ Weybridge yang avirulen dan tak berkapsul didalam campuran garam faali dengan gliserin sama banyak serta mengandung 0.05 % saponin.

DOSIS :

Sapi, kerbau dan kuda	1 ml subkutan
Domba, kambing dan babi	0.5 ml subkutan

KEMASAN :

Botol berisi 125 ml vaksin

TANDING :

EKSPIRASI :

0104
AGSI

PENYIMPANAN :

Simpan pada suhu 2° - 8°C (lemari es), jangan pada suhu beku.

PEMAKAIAN :

Tempatkan vaksin pada suhu kamar dan kocok sampai rata sebelum dipakai.

Vaksin dapat dipakai untuk semua hewan yang biasanya tidak menimbulkan reaksi setelah vaksinasi, tetapi kadang-kadang timbul kebengkakan pada tempat suntikan yang berkembang menjadi oedeem yang progresif dan keras dan dapat menyebabkan kematian pada kambing dan domba.

Karenanya pada kambing dan domba dianjurkan untuk melakukan vaksinasi pendahuluan pada daerah yang belum pernah divaksinasi.

Kekebalan terjadi setelah melalui masa negatif 10 - 14 hari, tetapi pada kuda sampai 6 minggu. Air susu yang dihasilkan dari sapi perah yang memperlihatkan reaksi sistemik akibat vaksinasi seperti demam, anorexia atau gejala klinis yang lain tidak boleh dikonsumsi.

Hewan tidak boleh dipotong dan dikonsumsi sebelum 3 minggu pasca vaksinasi terakhir.

Vaksinasi rutin sebaiknya diulang setiap 6 bulan.

* Harus dengan resep dokter hewan.



PUSAT VETERINARIA FARMA.
Jl. Jenderal A. Yani 68 - 70.
SURABAYA - INDONESIA.

UJI POTENSI VAKSIN HAEMORHAGIC SEPTICEMIA

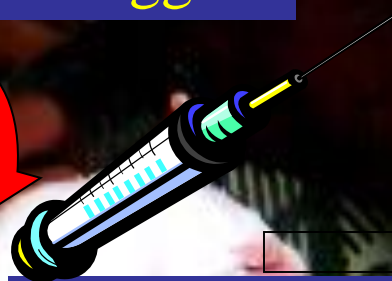


Vaksin

1 ml



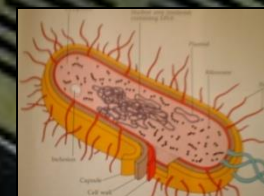
4 minggu



Serum

20 mencit
@ 0.5 ml serum

24 jam



7 hari

≥80% tetap hidup

Tantang dengan
Pasteurella multocida
galur KATHA

$10^{1.5} \text{MLD}_{50}$

**TERIMA KASIH, MERCI,
DANKE, THANK YOU**

